
PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA BANDA ACEH: MODAL USAHA SEBAGAI PEMODERASI

¹Putri Nasywa Navis, ²Khairul Amri, ³Azimah Dianah

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 1putrinasywanaviss@gmail.com, 2khairul.amri@ar-raniry.ac.id,
3azimahdianah@ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Literasi Digital,
Kinerja UMKM,
Modal Usaha,
Moderasi.*

Cara Sitasi:

Penulis, Putri Nasywa Navis.
"Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Banda Aceh: Modal Usaha Sebagai Pemoderasi."
Currency (Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah)
[Volume 05, Nomor 01](#) Oktober 2026

ABSTRACT

Transformasi digital saat ini merevolusi berbagai aspek operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mencakup bidang pemasaran, sistem transaksi, hingga manajemen internal. Kendati demikian, disparitas kecakapan digital di kalangan pelaku usaha disinyalir menjadi faktor penentu variasi capaian kinerja bisnis mereka. Selain itu, variabel modal usaha diduga bertindak sebagai faktor yang mengondisikan keterkaitan antara kecakapan teknologi tersebut dengan performa finansial atau operasional lembaga. Dilandaskan dari fenomena tersebut, studi ini bertujuan mengevaluasi dampak literasi digital terhadap efektivitas kinerja UMKM di wilayah Kota Banda Aceh, dengan menempatkan modal usaha sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode kuantitatif, riset ini menerapkan teknik purposive sampling yang menyasar para pemilik UMKM pengguna teknologi digital di Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam. Instrumen kuesioner digunakan dalam pengumpulan data, yang selanjutnya diuji menggunakan regresi linier berganda berbasis Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil uji statistik, literasi digital terbukti memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap performa UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien 3,245 serta signifikansi pada angka 0,023. Di sisi lain, analisis MRA mengonfirmasi bahwa modal usaha berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan nilai koefisien interaksi mencapai -0,636 dan tingkat signifikansi 0,031, ditemukan bahwa modal usaha justru memperlemah korelasi positif antara literasi digital dan kinerja operasional. Melalui temuan ini, dapat disimpulkan bahwa akselerasi performa UMKM tidak semata-mata bertumpu pada penguasaan teknologi digital, melainkan juga sangat bergantung pada tata kelola dan alokasi modal usaha dalam menopang efisiensi serta ekspansi bisnis.

Digital transformation is currently revolutionizing various operational aspects of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), encompassing marketing, transaction systems, and internal management. Nevertheless, disparities in digital proficiency among entrepreneurs are signaled as a determining factor for variations in their business performance outcomes. Furthermore, the

business capital variable is presumed to act as a factor conditioning the relationship between this technological capability and the institutional financial or operational performance. Grounded in this phenomenon, this study aims to evaluate the impact of digital literacy on the performance effectiveness of MSMEs in the Banda Aceh City region, positioning business capital as a moderating variable. Employing a quantitative approach, this research applies a purposive sampling technique targeting MSME owners who utilize digital technology in the Baiturrahman and Kuta Alam sub-districts. Questionnaire instruments were utilized for data collection, which were subsequently analyzed using multiple linear regression based on Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the statistical test results, digital literacy is proven to contribute positively and significantly to MSME performance, as indicated by a coefficient value of 3.245 and a significance level of 0.023. Conversely, the MRA confirms that business capital functions as a moderating variable in the relationship. With an interaction coefficient value of -0.636 and a significance level of 0.031, it is revealed that business capital actually weakens the positive correlation between digital literacy and operational performance. Through these findings, it can be concluded that the acceleration of MSME performance does not solely rely on the mastery of digital technology, but is also highly dependent on the governance and allocation of business capital in supporting efficiency and business expansion.

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai salah satu pilar utama yang mengakselerasi roda perekonomian nasional melalui aktivitas para pelaku usaha lokal di seluruh penjuru Indonesia. Eksistensi entitas bisnis skala kecil dan menengah ini terbukti efektif dalam menstimulasi dinamika ekonomi regional sekaligus mengabsorpsi tenaga kerja di tingkat daerah. Karakteristik operasional UMKM yang umumnya dikelola secara swadaya oleh masyarakat memungkinkannya untuk memproduksi komoditas barang dan jasa yang relevan dengan kebutuhan riil pasar domestik. Lebih jauh lagi, keterlibatan aktif sektor ini memberikan dampak multiplikatif terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berimbang, serta berkeadilan bagi seluruh lapisan sosial masyarakat (Octavina & Rita, 2021). Tren peningkatan performa UMKM dalam beberapa periode terakhir telah dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2024). Merujuk pada kalkulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, agregat unit usaha UMKM pada tahun 2021 tercatat sebanyak 64,2 juta unit, dengan kemampuan menopang hingga 61,07 persen dari PDB nasional, atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Peran krusial UMKM juga tercermin dari kontribusinya yang masif terhadap pengentasan pengangguran, di mana sektor ini menyerap sekitar 117 juta orang yang setara dengan 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Tidak hanya terbatas pada aspek ketenagakerjaan, stabilitas makroekonomi dari sektor ini juga diperkuat oleh kemampuannya dalam menguasai basis investasi nasional hingga mencapai proporsi 60,4 persen (Junaidi, 2024).

Kontribusi UMKM yang cukup besar terhadap perekonomian nasional menunjukkan bahwa keberlanjutan sektor tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya ketersediaan modal usaha. Bagi pelaku usaha, modal berfungsi sebagai sumber

pembiayaan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, baik dalam proses produksi, distribusi, maupun pemenuhan kebutuhan operasional lainnya (Bangun *et al.*, 2023). Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan usahanya secara lebih optimal serta mendorong peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha. Dalam pemenuhan operasional bisnis, aspek pembiayaan merupakan komponen esensial yang mutlak diperlukan oleh seluruh kategori entitas usaha, tanpa memandang skala makro maupun mikro (kecil, menengah, dan besar). Hal ini didasari oleh fakta bahwa manifestasi dari setiap aktivitas komersial secara fundamental bersandar pada ketersediaan instrumen pendanaan. Menurut Ferdiansyah & Bukhari (2021), sumber dana tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni pembiayaan melalui modal internal (*equity*) ataupun instrumen pinjaman pihak ketiga (*loan*).

Kinerja atau hasil yang dicapai oleh UMKM tentunya terkait dengan berbagai faktor diantaranya literasi digital. Literasi digital berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi elektronik. Ananda *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital dapat memudahkan bagi pelaku UMKM untuk tidak hanya meningkatkan promosi, tetapi juga memudahkan rantai pasok bahan baku, dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Inanna *et al.*, 2023).

Kondisi literasi digital pelaku UMKM di Kota Banda Aceh menunjukkan tingkat yang berbeda-beda. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, rendahnya kemampuan pengoperasian media digital, serta minimnya pemanfaatan media sosial dalam kegiatan usaha (Avista *et al.*, 2025). Kendati demikian, tidak sedikit entitas UMKM yang berhasil mengadopsi peranti digital untuk menyokong performa bisnisnya. Bentuk digitalisasi tersebut mencakup pemakaian media sosial sebagai media promosi, pemanfaatan jaringan elektronik untuk memperoleh informasi, hingga pemakaian sistem teknologi mutakhir dalam memfasilitasi dan mempermudah jalannya operasional usaha sehari-hari.

Analisis empiris mengenai relevansi antara performa UMKM dan tingkat kecakapan digital telah banyak dieksplorasi oleh para akademisi. Peneliti Eryc (2022) mengidentifikasi bahwa implementasi transformasi digital secara langsung memberikan dampak positif terhadap capaian kinerja perusahaan. Lebih spesifik, hasil observasi lain mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel transformasi digital berkorelasi terhadap peningkatan output kinerja UKM sebesar 1,5 satuan sebuah fenomena yang mempertegas eksistensi hubungan linear positif di antara kedua variabel tersebut (Pratamansyah, 2024). Selain itu, Effendi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui platform digital dapat mendukung aktivitas pemasaran dan meningkatkan kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan data hingga optimalisasi strategi pemasaran digital, yang bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

Penggunaan teknologi informasi sebagai alat pemasaran yang efisien dapat meningkatkan visibilitas produk dan memperbesar jangkauan pasar, yang pada gilirannya berdampak langsung terhadap kenaikan penjualan. Peningkatan performa finansial UMKM, yang tercermin melalui eskalasi volume penjualan serta profitabilitas usaha, berhasil diakselerasi melalui integrasi teknologi digital ke dalam strategi bisnis perusahaan. Selain aspek keuangan, adopsi teknologi ini juga memberikan implikasi positif terhadap indikator nonkeuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh optimalnya mutu pelayanan, kualitas produk yang dihasilkan, ketercapaian target manufaktur atau produksi, hingga tingginya efisiensi dalam diseminasi informasi kepada konsumen (Basuki & Suwarno, 2021). Peningkatan penjualan itu

kemudian membawa dampak baik bagi performa finansial perusahaan, yang terlihat dari kenaikan pendapatan dan profitabilitas.

Sifat hubungan antara kapasitas digital yang dimiliki oleh pelaku usaha dan capaian performa UMKM tidak selalu teridentifikasi sebagai hubungan linear yang langsung, sebagaimana dibuktikan oleh serangkaian hasil penelitian empiris terdahulu. Fenomena ini mengisyaratkan adanya keterlibatan variabel lain yang menjembatani atau mengondisikan interaksi di antara kedua instrumen tersebut. Penelitian Haryanti (2021) menunjukkan bahwa kemampuan digital memiliki dampak pada keunggulan kompetitif, dan keunggulan kompetitif selanjutnya berpengaruh pada performa UMKM, sedangkan kemampuan digital tidak berdampak secara langsung terhadap performa tersebut. Temuan lain memperkuat hasil tersebut dengan menyatakan bahwa digitalisasi tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan, tetapi melalui literasi keuangan sebagai variabel penghubung (Purnamasari & Asharie, 2024).

Di samping aspek kecakapan digital, akumulasi modal usaha turut diidentifikasi sebagai determinan penting yang memengaruhi capaian performa UMKM, sebuah korelasi yang telah divalidasi oleh beragam riset terdahulu. Salah satu studi empiris mengonfirmasi eksistensi pengaruh positif dari ketersediaan modal terhadap efektivitas kinerja sektor usaha ini (Abbas, 2018). Hasil observasi tersebut selaras dengan temuan ilmiah Mukoffi & As'adi (2021) yang menegaskan bahwa komponen modal usaha memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam memicu pertumbuhan kinerja. Fenomena ini mengindikasikan sebuah linearitas ekonomi, di mana multiplikasi nilai investasi modal dalam suatu unit bisnis akan memperbesar peluang eskalasi performa operasional maupun finansial yang dapat diraih.

Ditinjau dari ranah aksiologi Ekonomi Islam, orientasi dari seluruh aktivitas ekonomi tidaklah terbatas pada maksimisasi profit semata, melainkan wajib diintegrasikan dengan prinsip-prinsip moralitas. Implementasi kegiatan tersebut secara fundamental harus bersandar pada pilar-pilar etika universal, yang mencakup aspek integritas atau kejujuran (*ṣidq*), akuntabilitas (*amanah*), serta prinsip kesetaraan atau keadilan (*'adl*). Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha perlu dilaksanakan secara bertanggung jawab dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah, antara lain menghindari unsur gharar, riba, serta praktik penipuan dalam transaksi (Isra *et al.*, 2025).

Digitalisasi dalam perspektif Ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai proses pemanfaatan teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari upaya merealisasikan tujuan syariah (*maqāṣid al-sharī'ah*) dalam aktivitas ekonomi. Menurut perspektif ekonomi Islam, operasionalisasi bisnis berbasis digital harus diselaraskan secara ketat dengan prinsip-prinsip syariat melalui penghindaran transaksi yang dilarang, khususnya riba, gharar, dan maisir (Azhar & Sanjaya, 2025). Atas dasar tersebut, fungsionalisasi teknologi dalam dunia usaha tidak lagi dipandang memadai jika hanya diukur dari parameter efisiensi kuantitatif maupun kemudahan aksesual. Integrasi peranti digital tersebut secara substansial harus mampu menjamin koherensi dengan doktrin etika Islam, yang menonjolkan nilai-nilai keadilan sosial, transparansi transaksional, serta tanggung jawab kemaslahatan publik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara literasi digital dan kinerja UMKM, dengan temuan yang secara umum menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mampu memperkuat daya saing sekaligus mendorong peningkatan kinerja usaha. Meskipun demikian, penjelasan mengenai hubungan tersebut masih didominasi oleh pendekatan manajemen dan ekonomi konvensional. Di sisi lain, penelitian yang mengulas digitalisasi UMKM dalam perspektif ekonomi Islam cenderung berfokus pada isu ekonomi digital berbasis syariah, pengembangan industri halal, serta implementasi prinsip-prinsip

syariah dalam aktivitas bisnis. Kajian-kajian tersebut masih terbatas dalam memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Di samping itu, penelitian yang menempatkan modal usaha sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi digital dan kinerja UMKM, terutama jika dikaji dalam perspektif ekonomi Islam, masih belum banyak ditemukan. Padahal, ekonomi Islam memandang pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung penyelenggaraan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menguji pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui peran moderasi modal usaha, kemudian menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam (Adinugraha *et al.*, 2024).

Landasan Teori

1. Resource-Based View (RBV)

Pada tahun 1984, Birger Wernerfelt memperkenalkan teori Resource-Based View (RBV) dalam artikelnya "*A Resource-Based View of the Firm*" di *Strategic Management Journal*. Menurut Wernerfelt (1984), RBV menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya internal yang bertanggung jawab atas perbedaan kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat diraih oleh suatu entitas bisnis apabila perusahaan tersebut memiliki serta mengoptimalkan tata kelola sumber daya yang memenuhi kriteria bernilai, langka, sukar direplikasi, dan terintegrasi secara organisasional dengan baik. Penguasaan terhadap instrumen-instrumen strategis ini memungkinkan korporasi untuk memposisikan diri lebih unggul di tengah persaingan pasar yang dinamis. Menurut Gerhart & Feng (2021), sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Pada tahun 1991, Jay Barney memperdalam teori ini dalam artikelnya "*Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*". Dalam pengembangannya, Barney memperkenalkan struktur yang disebut VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-substitutable*), yang kemudian disempurnakan menjadi VRIO yaitu *Value, Rarity, Imitability, dan Organization* (Eravia & Samsir, 2025).

Teori *Resource-Based View* (RBV) menggarisbawahi bahwa determinasi keunggulan dan kapabilitas kompetitif sebuah perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana organisasi tersebut mampu mengelola potensi kapabilitas internal yang dimilikinya. Melalui perspektif ini, optimalisasi dan tata kelola yang efektif terhadap modal domestik perusahaan dipandang sebagai kunci utama dalam menstimulasi keberlanjutan bisnis. Pandangan ini menekankan pentingnya peran sumber daya internal sebagai dasar dalam merumuskan strategi dan mencapai kinerja yang optimal. Kerangka analisis *Resource-Based View* (RBV) membagi potensi internal perusahaan menjadi kategori *tangible* (berwujud) dan *intangible* (tidak berwujud). Karakteristik dari sumber daya berwujud diidentifikasi sebagai instrumen fisik yang digunakan secara langsung dalam mengarsiteki dan menyokong kegiatan operasional harian perusahaan. Bentuk nyata dari aset ini diwujudkan melalui kepemilikan modal usaha, infrastruktur atau mesin produksi, serta likuiditas keuangan organisasi. Pada UMKM, modal usaha dipandang sebagai sumber daya berwujud karena berfungsi dalam membiayai kegiatan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendukung penerapan teknologi digital dalam aktivitas bisnis.

Dengan demikian, ketersediaan modal yang memadai dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan literasi digital sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui pengembangan usaha dan penguatan aktivitas pemasaran.

2. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ruang lingkup epistemologi ekonomi Islam, orientasi aktivitas ekonomi tidak sekadar dibatasi pada akumulasi profitabilitas material semata. Implementasi kegiatan bernilai ekonomi tersebut dikonseptualisasikan secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan esensi keberkahan (*barakah*), penegakan keadilan distribusional, serta penciptaan maslahat atau utilitas sosial (*al-maslahah*). Prinsip *maslahah* menegaskan bahwa setiap kegiatan usaha seharusnya memberikan nilai guna yang luas, baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat. Selanjutnya, prinsip *adl* menuntut adanya keadilan dalam setiap transaksi, sehingga praktik eksploitasi dan kecurangan tidak dibenarkan; dalam konteks ini, perkembangan *e-commerce* dan media sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, khususnya pada aspek promosi dan distribusi produk. Prinsip *shidq* dan amanah mengharuskan pelaku usaha untuk menyampaikan informasi secara jujur serta bertanggung jawab, terutama dalam aktivitas promosi digital. Adapun prinsip *hisbah* berkaitan dengan fungsi pengawasan, yang dalam konteks kontemporer dapat dijalankan oleh otoritas keagamaan atau lembaga terkait guna memastikan kesesuaian praktik ekonomi digital dengan nilai-nilai syariah. Lebih lanjut, media sosial juga dapat dimaknai sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebaikan (*tabsyir*), sehingga pemanfaatannya secara positif oleh pelaku UMKM tidak hanya berimplikasi pada pengembangan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Ambali & Fasa, 2025).

Transformasi teknologi digital telah membuka berbagai kesempatan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengoptimalkan proses operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kemampuan bersaing di tengah dinamika pasar. Dalam kajian ekonomi Islam, pemanfaatan teknologi digital tidak semata-mata diposisikan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung terwujudnya tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* melalui aktivitas ekonomi yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat, menjunjung prinsip keadilan, serta mendorong keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penerapan media sosial, platform *e-commerce*, dan layanan keuangan digital hendaknya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai syariah, seperti *ṣidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), transparansi, serta keadilan, sehingga kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga selaras dengan ketentuan dan etika Islam (Adinugraha *et al.*, 2024).

Ekonomi syariah berlandaskan pada nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam konteks digitalisasi, penerapan teknologi tetap harus mengikuti prinsip-prinsip muamalah, antara lain menghindari praktik *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (unsur spekulatif). Pemanfaatan teknologi digital pada sektor UMKM diharapkan mampu menunjang transaksi yang sesuai dengan ketentuan halal, menjunjung keadilan, serta memberikan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Secara lebih luas, ekonomi syariah juga menegaskan pentingnya prinsip keadilan dan kemanfaatan, disertai larangan terhadap praktik ribawi, spekulatif, dan perjudian. Dalam praktiknya pada UMKM, prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman agar kegiatan usaha tetap berjalan dalam batasan halal dan *thayyib* (Zulfahmi *et al.*, 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, literasi digital dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai kompetensi pelaku UMKM dalam menguasai serta

mengoperasikan teknologi digital, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana dengan berpedoman pada nilai-nilai syariah (Azhari & Dewi, 2024). Penerapan teknologi yang dilandasi prinsip kejujuran, amanah, transparansi, dan keadilan diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja UMKM sekaligus mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat serta sejalan dengan tujuan syariah.

3. Kinerja UMKM

Capaian kinerja UMKM didefinisikan sebagai output atau hasil kerja yang mampu direalisasikan oleh seorang sumber daya manusia di dalam struktur organisasi pada suatu periode waktu spesifik. Hasil kerja tersebut dinilai secara objektif dengan merujuk pada parameter nilai, target kuantitatif, ataupun standardisasi baku yang telah ditetapkan oleh lembaga usaha yang bersangkutan (Dewi *et al.*, 2022). Dalam konteks UMKM, kinerja UMKM dipahami sebagai ukuran atau penilaian terhadap seberapa baik mikro kecil dan menengah dalam mencapai tujuan-tujuan bisnisnya, termasuk pencapaian dalam hal keuangan, operasional, dan daya saing di pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kinerja UMKM tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga memerlukan pendekatan pengukuran yang mampu merepresentasikan kondisi organisasi secara komprehensif. Dalam hal ini, Balanced Scorecard dapat digunakan sebagai salah satu metode pengukuran kinerja. Balanced Scorecard merupakan suatu konsep yang menekankan pengukuran kinerja organisasi secara menyeluruh. Model pendekatan tersebut tidak menempatkan dimensi finansial sebagai satu-satunya pusat orientasi analisis, melainkan turut mengintegrasikan signifikansi sumber daya manusia. Karakteristik manusia di dalam organisasi ini diposisikan sebagai instrumen strategis yang memberikan kontribusi substantif terhadap dinamika pertumbuhan serta keberlanjutan lembaga (Octaviana *et al.*, 2023).

Performa bisnis menjadi cerminan dari kapabilitas manajemen UMKM dalam mendayagunakan seluruh potensi dan aset internal secara optimal serta berdaya guna. Tata kelola sumber daya yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas ini difungsikan sebagai instrumen strategis demi merealisasikan target korporasi sekaligus menjamin resiliensi jangka panjang perusahaan. Menurut Siswanti (2020) kinerja yang baik turut memperkuat peran UMKM dalam perekonomian. Kinerja UMKM dapat diukur melalui:

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan pelanggan
- c. Pertumbuhan keuntungan

4. Literasi Digital

Secara historis, diskursus tentang literasi digital berakar dari karya Paul Gilster yang bertajuk *Digital Literacy* pada tahun 1997. Konseptualisasi yang ditawarkan oleh Gilster merujuk pada kapabilitas seseorang untuk mengidentifikasi dan mendayagunakan informasi secara efektif dari berbagai basis media digital, di mana pengoperasian teknologi komputer bertindak sebagai instrumen utamanya. Melalui pemaknaan ini, penekanan utama terletak pada aktivitas kognitif berupa kemampuan mengasimilasi, menguji, dan mengintegrasikan data yang tersebar di ekosistem digital. Konsekuensinya, batasan literasi digital melampaui sekadar kepiawaian praktis atau teknis dalam pengoperasian teknologi informasi (Safitri *et al.*, 2025). Untuk kepentingan analisis ilmiah, konstruk literasi digital umumnya diukur melalui pemanfaatan sejumlah indikator spesifik yaitu:

- a. Kemampuan pencarian informasi di internet (*internet searching*)
- b. Kemampuan navigasi hypertext (*hypertextual navigation*)

- c. Kemampuan evaluasi konten (*content evaluation*)
- d. Kemampuan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Dalam perkembangan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi, literasi digital menjadi kebutuhan mendasar bagi UMKM untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Bagi UMKM, literasi digital berdampak besar agar mereka bisa menggunakan teknologi untuk memperluas pasar, mengelola untuk memperluas pasar, mengelola operasional lebih efisien, serta meningkatkan layanan. Dengan literasi digital, UMKM dapat memanfaatkan platform online untuk promosi dan penjualan, mengelola keuangan dengan perangkat lunak, dan memahami preferensi pelanggan melalui data. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga membantu UMKM menjaga keamanan data dan menghindari informasi palsu.

Berbagai literatur dan studi empiris terdahulu mengindikasikan adanya korelasi positif antara tingkat kecakapan digital yang dimiliki pelaku usaha dengan eskalasi performa bisnis pada sektor UMKM. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan kapasitas literasi digital bertindak sebagai salah satu stimulan dalam mendorong capaian hasil usaha yang lebih optimal. Penerapan digitalisasi dalam aktivitas usaha berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan kinerja perusahaan (Eryc, 2022). Konformitas hasil tersebut selaras dengan temuan empiris dari studi Bidasari *et al.*, (2023) yang menegaskan bahwa penguasaan literasi digital memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap optimalisasi performa bisnis UMKM. Keberadaan riset pendukung ini semakin memperkuat tesis bahwa kecakapan dalam ekosistem digital bertindak sebagai akselerator bagi kemajuan performa usaha. Di samping itu, penyesuaian dan pengarsitekan teknologi digital ke dalam orientasi strategi bisnis terbukti mampu mengeskalasi keunggulan kompetitif sekaligus menjamin konsistensi performa jangka panjang sektor UMKM. Melalui kombinasi strategis ini, entitas usaha kecil memiliki kapabilitas yang lebih kokoh untuk mempertahankan eksistensinya di pasar (Basuki & Suwarno, 2021).

Secara konseptual, literasi digital merepresentasikan kapabilitas personal dalam mengoperasikan instrumen teknologi guna mengasimilasi, menginterpretasikan, serta mengorganisasikan data secara akurat dan akuntabel. Dimensi kecakapan ini turut mengintegrasikan ketajaman berpikir kritis dalam menyaring serta menyeleksi validitas data sebelum diaplikasikan. Konstruk literasi digital dibentuk oleh beberapa pilar kompetensi, yang meliputi efisiensi penelusuran data daring, kelancaran navigasi lintas tautan, objektivitas penilaian muatan informasi, hingga kapabilitas rekonstruksi pengetahuan yang memfasilitasi individu dalam mensintesis informasi heterogen menjadi sebuah konseptualisasi yang komprehensif (Subagjo, 2023).

5. Modal Usaha

Akumulasi modal awal yang diperlukan dalam menginisiasi suatu entitas bisnis menunjukkan tingkat variabilitas yang tinggi, di mana pemenuhannya sangat dijustifikasi oleh karakteristik sektor usaha serta skala operasional yang ditetapkan pada saat pendirian. Konsekuensinya, alokasi kebutuhan finansial awal ini tidak bersifat homogen antarperusahaan (Damayanti & Suherman, 2023). Kondisi tersebut membuktikan bahwa ketersediaan modal memegang peranan vital dalam menyusun arsitektur perencanaan usaha, sebab variabel ini mendikte kapasitas ekspansi dan model strategi yang bakal dieksekusi oleh perusahaan. Lebih lanjut, seluruh manifestasi kekayaan yang didayagunakan dalam aktivitas manufaktur maupun jasa demi memproduksi utilitas dan nilai ekonomi yang lebih besar secara teoritis diklasifikasikan ke dalam terminologi modal.

Modal usaha atau investasi dikonseptualisasikan sebagai alokasi finansial yang dikeluarkan demi memperoleh aset-aset produktif maupun peralatan manufaktur. Pengadaan instrumen ini bertujuan untuk mengeskalasi kapasitas kapital organisasi dalam menggerakkan roda aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya diorientasikan untuk memproduksi barang serta penyediaan jasa (Tambunan, 2022). Selain modal fisik, aspek non-fisik seperti pengetahuan atau keterampilan juga termasuk dalam modal yang dapat mendukung keberhasilan bisnis. Modal usaha juga dapat berupa modal intelektual atau pengetahuan khusus yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah dalam bisnis. Ketersediaan modal usaha bertindak sebagai prasyarat fundamental yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha sebelum merealisasikan sebuah gagasan bisnis. Konsekuensinya, terdapat korelasi positif di mana akumulasi modal yang semakin besar akan memperkuat kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan peluang penetrasi pasar sekaligus mengeskalasi capaian pendapatan yang ditargetkan organisasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan pencapaian pendapatan (Safitri & Setiaji, 2018).

Dalam kaitannya dengan literasi digital, modal usaha berperan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan implementasi kemampuan digital secara lebih optimal. Meskipun pelaku UMKM memiliki tingkat literasi digital yang memadai, keterbatasan modal dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi digital, seperti pengadaan perangkat teknologi, penggunaan platform digital, maupun penerapan sistem informasi pendukung usaha. Kecukupan modal usaha dapat meningkatkan efektivitas penerapan strategi bisnis dan adopsi teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Abbas, 2018; Mukoffi & As'adi, 2021).

Berdasarkan inferensi tersebut, modal usaha diposisikan sebagai konstruk pemoderasi (*moderating variable*) yang dihipotesiskan mampu mengeskalasi signifikansi hubungan antara literasi digital terhadap performa bisnis UMKM. Indikasi ini bermakna bahwa dampak yang diderivasi dari kecakapan digital terhadap peningkatan kinerja organisasi akan mencapai titik kulminasi yang lebih tinggi jika diintervensi oleh pemenuhan kapasitas kapital yang representatif.

Modal usaha berkaitan dengan ketersediaan dana yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kesesuaian jumlah modal dengan kebutuhan usaha memungkinkan aktivitas bisnis berjalan lebih stabil, meskipun dalam praktiknya pemenuhannya sering dipengaruhi oleh berbagai faktor (Laia, 2023).

- a. Modal usaha dipengaruhi oleh struktur aktiva, ukuran usaha, dan profitabilitas. Komposisi kekayaan yang tercermin dalam struktur aktiva menjadi faktor determinan dalam menetapkan preferensi sumber pendanaan organisasi.
- b. Di sisi lain, variabel ukuran usaha menggambarkan besaran skala korporasi sekaligus peluang penetrasi pasar, sedangkan profitabilitas mengindikasikan efektivitas operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali sebagai instrumen likuiditas internal.

Metode Penelitian

Desain metodologi yang diimplementasikan dalam studi ini berbasis pada pendekatan kuantitatif. Desain ini berakar pada paradigma filsafat positivisme yang diorientasikan untuk menginvestigasi fenomena spesifik pada populasi maupun sampel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Tahapan artikulasi data direalisasikan lewat penyebaran instrumen penelitian, yang selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis statistik guna menguji signifikansi hipotesis yang telah diformulasikan. Lebih lanjut, strategi eksplanasi yang diterapkan adalah pendekatan asosiatif, yang difungsikan untuk mendeteksi arah hubungan

serta besaran pengaruh antara variabel independen dan dependen, sekaligus keterlibatan variabel moderasi. Secara spesifik, penelitian ini memfokuskan analisis pada dampak literasi digital terhadap performa bisnis UMKM melalui lensa ekonomi Islam, dengan memposisikan modal usaha sebagai faktor pemoderasi di wilayah Kota Banda Aceh.

Lokasi penelitian ini berada di Kota Banda Aceh, khususnya di Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Baiturrahman. Pemilihan kedua kecamatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki jumlah UMKM yang relatif lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Banda Aceh berdasarkan data dari keseluruhan sektor usaha. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Baiturrahman relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM dengan modal usaha sebagai variabel moderasi dalam perspektif ekonomi Islam.

Populasi didefinisikan sebagai totalitas unit analisis yang menjadi target generalisasi dalam suatu penelitian. Konsep ini mencakup keseluruhan agregat karakteristik, dimensi, atau atribut spesifik yang melekat pada subjek manusia, artefak fisik, maupun fenomena peristiwa yang diinvestigasi oleh peneliti (Mushofa *et al.*, 2024). Cakupan populasi dalam investigasi ilmiah ini melibatkan seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan aktivitas bisnis di wilayah Kota Banda Aceh, dengan konsentrasi wilayah pada Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam. Namun, jumlah populasi pelaku UMKM yang sesuai dengan kriteria penelitian di kedua kecamatan tersebut belum diketahui secara pasti, khususnya pelaku usaha yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik ini bertujuan agar unit analisis yang terpilih memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, meliputi literasi digital, modal usaha, serta kinerja UMKM.

Adapun parameter kualifikasi responden yang dirumuskan mencakup:

- Pelaku usaha yang mengoperasikan UMKM pada klaster komersial atau perdagangan di wilayah administratif Kecamatan Kuta Alam dan Baiturrahman, Kota Banda Aceh;
- Pelaku bisnis UMKM yang belum mengadopsi instrumen teknologi digital dalam sistem operasionalnya; serta
- Pelaku UMKM yang telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam aktivitas bisnisnya, seperti pemanfaatan layanan mobile banking untuk aktivitas finansial, media sosial sebagai sarana pemasaran, dan platform e-commerce untuk transaksi penjualan.

Formulasi kriteria ini berfungsi untuk menjamin bahwa responden yang terpilih memiliki keterpaparan serta pengalaman empiris dalam pemanfaatan teknologi, sehingga validitas data yang dikumpulkan memenuhi target kebutuhan analisis.

Fokus penelitian dibatasi pada UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kota Banda Aceh, lebih tepatnya di Kecamatan Kuta Alam dan Baiturrahman selama satu tahun terakhir. Pembatasan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan, mengingat sektor perdagangan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, terutama terkait pemasaran, literasi digital, dan akses terhadap modal usaha. Penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian belum diketahui secara pasti. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, proporsi sebesar 50%, dan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 96,04 responden. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Banda Aceh,

hususnya di Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Baiturrahman. Dalam tahapan pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengukuran utama. Kuesioner tersebut dirancang secara terstruktur untuk menguji pengaruh variabel literasi digital dan modal usaha terhadap kinerja UMKM. Adapun proses sirkulasi pengumpulan jawaban responden dieksekusi secara daring memanfaatkan platform *Google Form*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Pengertian</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>
Literasi Digital	Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai media digital melalui penggunaan komputer (Safitri <i>et al.</i> , 2025).	Kemampuan pencarian informasi di internet (<i>internet searching</i>), Kemampuan navigasi <i>hypertext</i> (<i>hypertextual navigation</i>), Kemampuan evaluasi konten (<i>content evaluation</i>), Kemampuan penyusunan pengetahuan (<i>knowledge assembly</i>) (Subagjo, 2023).	Likert 1-5
Kinerja UMKM	Kinerja UMKM dikonseptualisasikan sebagai output atau capaian kerja yang direalisasikan oleh seorang individu di dalam lingkup organisasi internal pada periode waktu tertentu, di mana hasil tersebut dievaluasi berdasarkan parameter nilai atau standar baku yang telah ditetapkan oleh lembaga (Dewi <i>et al.</i> , 2022)	Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan pelanggan, Pertumbuhan keuntungan (Siswanti, 2020).	Likert 1-5
Modal Usaha	Volume modal awal yang wajib dialokasikan untuk menginisiasi usaha baru sangat bergantung pada variabel jenis industri dan estimasi skala bisnis saat pertama kali dibentuk. Impikasi dari kondisi	Struktur aktiva (<i>tangibility</i>), Ukuran usaha, Profitabilitas (Laia, 2023).	Likert 1-5

tersebut menempatkan faktor permodalan pada posisi yang vital dalam tahapan formulasi rencana usaha, sebab ketersediaan likuiditas tersebut secara langsung menetapkan batas-batas skala usaha sekaligus memengaruhi pemilihan model strategi yang bakal dieksekusi (Damayanti & Suherman, 2023).

Sebelum tahapan pengujian hipotesis dieksekusi, instrumen pengukuran wajib melalui proses verifikasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna menjamin bahwa seluruh butir indikator memiliki ketepatan (*accuracy*) dan keandalan (*consistency*) dalam merepresentasikan variabel yang diamati. Langkah berikutnya melibatkan estimasi uji asumsi klasik, yang mencakup evaluasi autokorelasi lewat pendekatan *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual dalam model regresi. Model regresi yang baik diharapkan memiliki residual yang saling independen sehingga tidak terjadi autokorelasi. Keseluruhan tahapan tabulasi, pemrosesan, dan komputasi data dalam riset ini dioperasikan dengan mengoptimalkan aplikasi IBM SPSS Statistics.

Pasca model regresi terkonfirmasi memenuhi seluruh prasyarat asumsi yang ditetapkan, tahapan analisis diintensifikasi pada pengujian hipotesis. Rangkaian pengujian tersebut mengintegrasikan uji t untuk mengestimasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, uji F demi mengonfirmasi signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, serta estimasi koefisien determinasi (R^2) guna mengukur sejauh mana kemampuan model dalam mengonstruksi variasi pada variabel kinerja UMKM. Lebih lanjut, efek interaksi dari modal usaha sebagai faktor pemoderasi dievaluasi menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui multiplikasi antara variabel literasi digital dan modal usaha. Struktur matematis yang diaplikasikan dalam pemodelan moderasi ini dirumuskan sebagai berikut:

$$MP = \alpha + \beta_1 DL + e \quad (1)$$

$$MP = \alpha + \beta_1 DL + \beta_2 BC + e \quad (2)$$

$$MP = \alpha + \beta_1 DL + \beta_2 BC + \beta_3 (DL \times BC) + e \quad (3)$$

Dalam persamaan tersebut, BC menunjukkan modal usaha, DL menunjukkan literasi digital, sedangkan $DL \times BC$ merupakan variabel interaksi yang digunakan untuk mengidentifikasi efek moderasi. Koefisien β_3 menjadi indikator utama dalam menentukan ada atau tidaknya peran moderasi. Jika nilai signifikansi β_3 berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka modal usaha dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara literasi digital dan kinerja UMKM. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka modal usaha tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi.

Hasil Penelitian

1. Hasil Karakteristik Responden

Pada sub-bab ini dipaparkan profil dan karakteristik demografis dari para responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Deskripsi ini difungsikan untuk memetakan gambaran umum subjek penelitian berdasarkan beberapa dimensi atributif yang relevan. Orientasi informasi tersebut memegang peranan krusial sebagai fondasi kontekstual dalam

menginterpretasikan basis data yang dianalisis dalam kajian ini. Karakteristik responden juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi umum subjek penelitian, sehingga dapat membantu dalam melihat bagaimana data yang diperoleh terbentuk. Dengan demikian, pemahaman terhadap hasil analisis pada Tabel 2 dapat dilakukan dengan lebih tepat sesuai dengan kondisi responden yang diteliti.

Tabel 2. Karakteristik Responden

<i>Uraian</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen (%)</i>	<i>Persentase Kumulatif (%)</i>
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	44	43.6	44.0
Perempuan	56	55.4	100.0
Usia			
<20	1	1.0	1.0
20-30	30	29.7	31.0
31-40	26	25.7	57.0
41-50	29	28.7	86.0
>50	14	13.9	100.0
Tingkat Pendidikan			
SD	-	-	-
SMP	6	5.9	6.0
SMA/SMK	6	49.0	56.0
Diploma	12	11.9	68.0
S1	32	31.7	100.0
Skala Usaha			
Mikro	42	41.6	42.0
Kecil	47	46.5	89.0
Menengah	11	10.9	100.0
Lama Usaha Berjalan			
<1	5	5.0	5.0
2-3	26	25.7	31.0
4-6	20	19.8	51.0
>6	49	48.5	100.0
Jumlah Tenaga Kerja			
1-5	98	91.1	92.0
6-10	8	7.9	100.0
>10	-	-	-
Rata-Rata Pendapatan Per Bulan			
<IDR 1,000,000.	4	4.0	4.0
IDR 1,000,000-5,000,000.	74	73.3	78.0
IDR 5,000,000-10,000,000.	20	19.8	98.0
>IDR 10,000,000.	2	2.0	100.0

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55,4%), sedangkan laki-laki sebesar 44,6%. Sebagian besar responden berada pada usia produktif 20–50 tahun, dengan kelompok usia 20–30 tahun sebagai yang terbanyak (29,7%). Dari

tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (49,5%), diikuti S1 (31,7%). Responden tersebar merata antara Baituraman dan Kuta Alam, masing-masing sebesar 50%.

Berdasarkan skala usaha, usaha kecil mendominasi dengan persentase 46,5%, diikuti usaha mikro sebesar 41,6%. Ditinjau dari rekam jejak operasional, mayoritas unit usaha dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kematangan pengalaman yang signifikan, di mana sebesar 48,5% responden tercatat telah menjalankan aktivitas bisnisnya selama lebih dari 6 tahun. Di samping itu, karakteristik skala usaha yang diamati didominasi oleh kategori usaha mikro, yang diindikasikan oleh kepemilikan struktur tenaga kerja berkisar antara 1 hingga 5 orang dengan persentase mencapai 91,1%. Dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memperoleh pendapatan Rp1.000.000–Rp5.000.000 per bulan (73,3%), yang menunjukkan bahwa usaha yang diteliti didominasi oleh UMKM dengan skala usaha dan tingkat pendapatan menengah.

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>Uji Validitas</i>			<i>Uji Reliabilitas</i>	
		<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Kinerja UMKM	KIN1	0.451	0.196	Valid	0.605	Reliabel
	KIN2	0.558	0.196	Valid		
	KIN3	0.449	0.196	Valid		
	KIN4	0.533	0.196	Valid		
	KIN5	0.503	0.196	Valid		
	KIN6	0.514	0.196	Valid		
	KIN7	0.414	0.196	Valid		
	KIN8	0.607	0.196	Valid		
	KIN9	0.374	0.196	Valid		
Literasi Digital	LD1	0.674	0.196	Valid	0.788	Reliabel
	LD2	0.748	0.196	Valid		
	LD3	0.454	0.196	Valid		
	LD4	0.661	0.196	Valid		
	LD5	0.599	0.196	Valid		
	LD6	0.339	0.196	Valid		
	LD7	0.579	0.196	Valid		
	LD8	0.493	0.196	Valid		
	LD9	0.330	0.196	Valid		
	LD10	0.657	0.196	Valid		
	LD11	0.510	0.196	Valid		
	LD12	0.378	0.196	Valid		
Modal Usaha	MD1	0.642	0.196	Valid	0.694	Reliabel
	MD2	0.577	0.196	Valid		
	MD3	0.365	0.196	Valid		
	MD4	0.488	0.196	Valid		
	MD5	0.604	0.196	Valid		
	MD6	0.499	0.196	Valid		

MD7	0.631	0.196	Valid
BC8	0.665	0.196	Valid
BC9	0.297	0.196	Valid

Merujuk pada estimasi komparasi yang dipaparkan dalam tabel hasil pengujian, terkonfirmasi bahwa seluruh butir pernyataan pada tiap-tiap konstruk memiliki koefisien r hitung yang melampaui ambang batas nilai r tabel, yaitu sebesar 0,196. Implikasi empiris dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan indikator yang mengukur variabel kinerja UMKM, literasi digital, serta modal usaha terbukti memenuhi kriteria validitas instrumen secara signifikan.

Melalui pemenuhan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam riset ini memiliki akurasi yang memadai untuk merepresentasikan konstruk teoretis yang diteliti. Di sisi lain, estimasi keandalan instrumen menunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,605 untuk variabel kinerja UMKM, 0,788 untuk literasi digital, dan 0,694 untuk modal usaha. Mengingat seluruh perolehan nilai tersebut secara konsisten berada di atas ambang batas kritis yang dipersyaratkan ($>0,60$), maka instrumen penelitian ini dijustifikasi memenuhi syarat reliabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa alat ukur yang diaplikasikan memiliki derajat stabilitas yang baik, sehingga basis data yang dihimpun valid untuk diikutsertakan dalam tahapan analisis statistik lanjutan.

3. Hasil Statistik Deskriptif dan Matriks Korelasi

Dalam konteks pengolahan data, analisis statistik deskriptif merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi sekaligus menguraikan bentuk serta sebaran data secara sistematis. Melalui metode ini, peneliti dapat mentransformasikan kumpulan data mentah ke dalam format informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga mampu merefleksikan kondisi aktual dari objek yang sedang diobservasi. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai data tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau menggeneralisasikan hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Di samping itu, matriks korelasi diintegrasikan dalam analisis untuk memetakan vektor arah serta intensitas asosiasi linier antar-konstruk yang diteliti. Penerapan instrumen ini difungsikan sebagai media diagnostik awal guna mengidentifikasi konfigurasi dan kecenderungan pola hubungan antar-variabel sebelum tahapan konfirmasi melalui pengujian hipotesis dieksekusi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif dan Matriks Korelasi

<i>Statistik Deskriptif</i>			
	<i>Kinerja UMKM</i>	<i>Literasi Digital</i>	<i>Modal Usaha</i>
Mean	4.786800	4.699100	4.825300
Median	4.780000	4.750000	4.890000
Maximim	5.000000	5.000000	5.000000
Minimum	4.000000	3.500000	4.000000
Std. Dev	0.213688	0.286106	0.219552
Observations	100	100	100
<i>Matriks Korelasi</i>			
Kinerja UMKM	1.000		
Literasi Digital	0.311	1.000	
Modal Usaha	0.465	0.214	1.000

Merujuk pada hasil komputasi statistik deskriptif yang dipaparkan dalam tabel, teridentifikasi bahwa akumulasi nilai rerata (*mean*) untuk ketiga variabel amatan berada pada level yang representatif, yakni melampaui angka 4,6. Temuan empiris ini

mengindikasikan bahwa secara agregat, para pelaku usaha yang menjadi responden memberikan persepsi serta penilaian yang sangat positif terhadap aspek performa bisnis UMKM, kapasitas literasi digital, sekaligus stabilitas struktur permodalan usaha mereka. Nilai median yang tidak jauh berbeda dari rata-rata serta standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data cenderung menyebar secara merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antar responden. Meskipun demikian, pada variabel literasi digital terlihat adanya nilai minimum yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan masih adanya responden dengan tingkat literasi digital yang belum merata.

Sementara itu, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel yang diteliti. Kinerja UMKM memiliki hubungan dengan literasi digital sebesar 0,311 yang dapat dikatakan cukup rendah, sedangkan dengan modal usaha sebesar 0,465 yang menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Di sisi lain, hubungan antara literasi digital dan modal usaha hanya sebesar 0,214, yang berarti keduanya tidak terlalu berkaitan secara langsung. Dari hasil ini dapat dipahami bahwa meskipun literasi digital memiliki peran, namun faktor modal usaha tampak lebih berpengaruh dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM.

4. Hasil Analisis Regresi Linier dan Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 5. Regresi Linier dan Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Constanta & predictors	<i>Variabel Dependen: Kinerja UMKM</i>					
	<i>Model 1</i>		<i>Model 2</i>		<i>Model 3</i>	
	Estimate coefficient	p-value	Estimate coefficient t	p-value	Estimate coefficient	p-value
Constant	3.697 [10.950]	0.001	2.050 [4.391]	0.001	-12.338 [-1.878]	0.063
LD	0.232 [3.234]	0.001	0.165 [2.479]	0.015	3.245 [2.311]	0.023
MD			0.406 [4.676]	0.001	3.379 [2.491]	0.014
LD*MD					-0.636 [-2.196]	0.031
R	0.311		0.513			
R-squared	0.096		0.263		0.298	
Adj. R-squared	0.087		0.247		0.276	
F test (p-value)	10.462 (0.001)		17.278 (0.001)		13.579 (0.001)	
DW	1.516		1.702		1.742	

Hasil pengujian regresi pada tataran Model 1 mengonfirmasi adanya dampak positif dan signifikan dari variabel literasi digital (LD) terhadap efektivitas kinerja UMKM. Hubungan kausalitas ini ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,232 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,05$, tepatnya 0,001), yang berarti bahwa optimalisasi literasi teknologi digital secara aktual memicu peningkatan performa UMKM. Kendati demikian, nilai *R-square* yang diestimasi sebesar 0,096 mengindikasikan keterbatasan kapasitas model, di mana variasi kinerja UMKM yang mampu dijelaskan oleh

variabel independen dalam model ini masih relatif terbatas, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengamatan.

Pasca pemodelan diperluas pada tataran Model 2 dengan memasukkan variabel modal usaha (MD), output statistik mengindikasikan bahwa variabel literasi digital dan modal usaha terbukti bermakna positif serta signifikan dalam memengaruhi kinerja UMKM. Pengaruh literasi digital ditunjukkan oleh nilai parameter sebesar 0,165 ($p < 0,05$), sedangkan modal usaha menorehkan nilai koefisien sebesar 0,406 ($p < 0,01$). Dampak dari penambahan variabel modal usaha ini terlihat pada lonjakan nilai R-square yang mencapai angka 0,263, mengisyaratkan adanya penguatan daya penjasar (*explanatory power*) model secara substansial. Dengan demikian, ketersediaan modal usaha secara empiris disimpulkan sebagai determinan penting yang memberikan nilai tambah dalam menjelaskan fluktuasi performa UMKM.

Pasca variabel interaksi (LD*MD) diinkorporasikan ke dalam Model 3, estimasi statistik memperlihatkan bahwa dampak langsung dari literasi digital dan modal usaha tetap bermakna positif serta signifikan. Namun, pengujian terhadap parameter interaksi menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,636 dengan p-value 0,031. Temuan tersebut memberikan pemahaman teoretis bahwa modal usaha terbukti menjalankan fungsi moderasi pada pengaruh literasi digital terhadap efektivitas kinerja UMKM, di mana kehadiran modal usaha yang tinggi secara paradoks berpotensi mendegradasi efisiensi kontribusi literasi digital. Peningkatan proporsi varians yang dijelaskan oleh model ini dicerminkan oleh perolehan R-square yang tereskalasi ke angka 0,298, memverifikasi bahwa spesifikasi model ketiga ini memiliki daya penjasar (*explanatory power*) yang paling optimal.

Secara agregat, output analitis membuktikan bahwa variabel literasi digital beserta modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengonstruksi capaian kinerja UMKM. Karakteristik negatif pada parameter interaksi mengindikasikan bahwa mekanisme pemoderasian yang berjalan bersifat destruktif atau melemahkan, sehingga penambahan volume modal usaha justru cenderung mendegradasi kekuatan hubungan kausalitas antara literasi digital dan kinerja operasional. Konsekuensinya, jalinan asosiatif antara kapasitas adaptasi teknologi digital pelaku usaha terhadap akselerasi kinerja UMKM teridentifikasi menjadi kurang persisten atau melonggar pada unit usaha yang memiliki eskalasi kapital atau modal yang besar.

Guna mengevaluasi asumsi independensi residual dalam model regresi, penelitian ini menggunakan instrumen statistik uji Durbin-Watson. Menurut Turner *et al.*, (2021), skor pengujian ini bergerak di antara nilai 0 sampai 4, dengan ketentuan bahwa angka yang mendekati nilai 2 mengindikasikan model bebas dari autokorelasi, sementara nilai yang lebih kecil dari 2 atau lebih besar dari 2 berturut-turut menunjukkan adanya autokorelasi positif dan negatif (Faruq *et al.*, 2023). Merujuk pada output statistik yang dirangkum dalam Tabel 5, diperoleh koefisien Durbin-Watson sebesar 1,879. Mengingat posisi nilai tersebut berada di area sekitar angka 2, maka disimpulkan tidak ada gangguan autokorelasi dalam model ini dan syarat prasyarat regresi telah terpenuhi.

Pembahasan

Temuan empiris dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa dimensi literasi digital memberikan kontribusi positif serta signifikan terhadap stimulasi performa bisnis UMKM di Kota Banda Aceh. Eksistensi pengaruh tersebut dibuktikan oleh perolehan nilai koefisien regresi sebesar 3,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023, yang secara konsisten berada di bawah ambang batas kritis 0,05. Output statistik ini mengindikasikan bahwa eskalasi

kapasitas pelaku usaha dalam mengadopsi, menginterpretasikan, serta mengoperasikan instrumen teknologi digital berkorelasi langsung dengan penguatan kinerja operasional bisnis yang dijalankan. Penguasaan literasi digital membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis, memperluas jangkauan pemasaran melalui berbagai platform digital, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan transaksi dan operasional usaha. Dengan adanya kemampuan tersebut, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume penjualan, memperoleh keuntungan yang lebih optimal, dan mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin berkembang (Sulistyo *et al.*, 2022).

Secara teoretis, cakupan literasi digital melampaui kemampuan mekanis dalam menggunakan instrumen teknologi. Komponen tersebut mencakup kompetensi strategis pelaku usaha untuk melakukan penetrasi, pemahaman mendalam, penilaian kritis, serta pemanfaatan data digital secara efektif sebagai instrumen pendukung dalam menstimulasi aktivitas bisnis (Arjang *et al.*, 2025). Dalam konteks UMKM, kemampuan tersebut menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada penggunaan platform digital (Firmansyah *et al.*, 2022). Atas dasar hal tersebut, tingkat kecakapan digital yang baik pada pelaku usaha menjadi modalitas penting yang mempermudah proses adaptasi terhadap dinamika pasar yang kompetitif. Di samping itu, penguasaan ini memberikan keunggulan kompetitif dalam menangkap peluang-peluang ekonomi baru yang tercipta melalui pemanfaatan ekosistem digital.

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi eksistensi riset terdahulu yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dari literasi digital terhadap eskalasi kinerja UMKM. Kapasitas literasi digital terbukti secara empiris menjadi determinan penting dalam mendorong performa bisnis melalui efisiensi dan optimalisasi pendayagunaan instrumen teknologi pada setiap lini operasional usaha (Febrianawati *et al.*, 2024). Argumentasi tersebut diperkuat oleh bukti empiris dari studi Mahendra *et al.*, (2026), yang menegaskan bahwa dimensi literasi digital memberikan kontribusi positif dalam menstimulasi akselerasi performa bisnis pada sektor UMKM. Adanya konvergensi hasil dalam literatur ini mengindikasikan bahwa kapasitas pelaku usaha dalam mengadopsi serta mendayagunakan ekosistem digital bertindak sebagai katalis penting yang mengoptimalkan efektivitas tata kelola organisasi sekaligus memicu capaian kinerja yang lebih superior.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, literasi digital tidak terbatas pada kemampuan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penerapan teknologi digital yang didasarkan pada prinsip *ṣidq*, amanah, dan transparansi diharapkan mampu mendukung terciptanya aktivitas usaha yang berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi etika bisnis Islam dalam aktivitas ekonomi (Azhar & Sanjaya, 2025).

Lebih lanjut, analisis regresi moderasi membuktikan peran variabel modal usaha sebagai prediktor pemoderasi yang valid pada pengaruh literasi digital terhadap capaian kinerja UMKM. Hubungan interaktif ini ditunjukkan oleh estimasi koefisien interaksi sebesar -0,636 serta tingkat kekeliruan yang berada di bawah ambang batas kritis yakni 0,031. Tanda negatif pada parameter tersebut mencerminkan corak moderasi yang memperlemah kekuatan hubungan linier antar-variabel utama. Temuan ini memberikan indikasi teoretis bahwa urgensi dan manfaat dari penguasaan teknologi digital dalam mendorong efektivitas

operasional bisnis akan cenderung melonggar seiring dengan semakin tingginya skala modal usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki modal relatif besar tidak hanya mengandalkan kemampuan digital dalam mengembangkan usahanya, tetapi juga didukung oleh berbagai sumber daya lain seperti aset usaha, tenaga kerja, kapasitas produksi, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Sebaliknya, pelaku usaha dengan modal yang lebih terbatas cenderung memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas pasar dengan biaya yang relatif rendah. Akibatnya, kontribusi literasi digital terhadap peningkatan kinerja usaha menjadi lebih besar pada UMKM dengan tingkat modal yang terbatas dibandingkan pada UMKM yang memiliki modal lebih besar.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, keberadaan modal usaha tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan digital pelaku usaha, tetapi juga pada efektivitas pemanfaatan modal usaha dalam menunjang aktivitas operasional dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara adil, seimbang, dan bertanggung jawab. Prinsip *al-'adl* dan *al-mīzān* menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara proporsional sehingga setiap faktor produksi dapat memberikan manfaat yang optimal. Oleh karena itu, modal usaha tidak serta-merta memperkuat pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM apabila belum diimbangi dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara pengelolaan modal dan pemanfaatan literasi digital menjadi aspek yang penting dalam mewujudkan usaha yang produktif serta sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya terkait digitalisasi UMKM dalam perspektif syariah yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat berperan sebagai sarana penunjang dalam proses pengembangan usaha. Namun, optimalisasi manfaat teknologi tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas digital, melainkan juga ditentukan oleh kapasitas pelaku usaha dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip ekonomi Islam (Irwan & Awwalunnisa, 2025).

Kesimpulan

Merujuk pada hasil observasi empiris dalam riset ini, disimpulkan bahwa variabel literasi digital terbukti bermakna positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja sektor UMKM di wilayah Kota Banda Aceh. Output ini mengindikasikan bahwa kapasitas subjek penelitian dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan ekosistem digital secara fungsional mampu mengakselerasi pencapaian target usaha. Aksesibilitas terhadap teknologi informasi mempermudah pelaku ekonomi dalam menjangkau peluang bisnis baru, memperluas penetrasi pasar tanpa sekat geografis, serta mereduksi hambatan manajerial, sehingga bermuara pada peningkatan omzet, perolehan margin keuntungan yang superior, serta pertumbuhan korporasi yang lebih progresif.

Riset ini juga mengonfirmasi peran empiris dari modal usaha sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara literasi digital dan performa bisnis UMKM. Kendati demikian, karakteristik negatif pada parameter koefisien interaksi mengindikasikan adanya

efek pemoderasian yang bersifat mereduksi atau memperlemah kekuatan hubungan linier tersebut. Fenomena ini memberikan justifikasi teoretis bahwa urgensi adaptasi teknologi digital dalam mendongkrak kinerja usaha justru jauh lebih persisten dirasakan oleh unit UMKM dengan struktur kapital yang terbatas ketimbang entitas yang mapan secara finansial. Dengan demikian, akselerasi kinerja organisasi tidak semata-mata bertumpu pada kecakapan digital pelaku usaha, melainkan juga ditentukan oleh tingkat efisiensi serta ketepatan alokasi modal usaha dalam menopang aktivitas operasional dan ekspansi strategis perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar*. Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS). <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Adinugraha, H. H., Fikri, M. K., & Andrean, R. (2024). *Halal industry , digital economy , and creative economy : challenges and opportunities for MSMEs in Indonesia*. 6(2), 155–182. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2024.6.2.23588>
- Ambali, A. K., & Fasa, M. I. (2025). Analisis Peran E-commerce dan Media Sosial Terhadap Pengembangan Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/6v841e70>
- Ananda, G. S. J., Hafiz, A. P., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pelaku UMKM dalam Pemasaran Syari ' ah. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 82–98. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.1092>
- Arjang, Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform. *Jurnal Minfo Polgan*, 14, 1608–1618. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15190>
- Avista, D. R., Langit, U. A., & Mashudi. (2025). Literasi Digital dan Penguatan UMKM: Tinjauan Teoritis terhadap Strategi Pemberdayaan di Daerah Terpencil. *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55–60.
- Azhar, J. A., & Sanjaya, T. F. (2025). Digitalisasi UMKM Syariah: Peluang dan Tantangan Ekonomi Islam di Era 5.0. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science of History*, 3, 101–108.
- Azhari, F., & Dewi, Y. A. (2024). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Umkm Di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi). *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(8).
- Bangun, N., Natsir, K., Lisanto, J. C., & Landias, J. S. (2023). Mengelola Modal Usaha Untuk Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1338–1344. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26171>
- Basuki, & Suwarno, N. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(32), 300–320. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>
- Bidasari, Goso, Sahrir, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- BPS. (2024). *Statistik Penyediaan*. 2024.
- Damayanti, M., & Suherman, A. (2023). Analisis Modal Usaha, Laba Usaha Dan Jam Kerja Di Apotek Syifa Medika Kota Sukabumi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing)*, 4(2), 254–261. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8828>

- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & GS, A. D. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/JEA17.V7I01.6551>
- Effendi, M. R., Abubakar, R., & Bachri, N. (2022). Pemasaran digital dan kinerja umkm: dapatkah inovasi produk menjadi variabel mediasi? *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2).
- Eravia, D., & Samsir. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing : Tinjauan literatur empiris. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(September 2025). <https://doi.org/10.60036/jbm.801>
- Eryc. (2022). Pengaruh Dampak Digitalisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1693–1704.
- Faruq, Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1573–1582. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.463>
- Febrianawati, Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2024). Mendorong Kinerja UMKM Kuliner Pontianak Go Digital : Peran Literasi Digital dan Entrepreneur Literacy Encouraging Pontianak Culinary MSMEs to Go Digital : The Role of Digital Literacy and Entrepreneur Literacy. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 11, 47–58. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.690>
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114. <https://doi.org/10.31599/JIAM.V17I2.537>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Businnes Digital (JFBD)*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Gerhart, B., & Feng, J. (2021). The Resource-Based View of the Firm, Human Resources, and Human Capital : Progress and Prospects. *Journal of Management*, 47(7), 1796–1819. <https://doi.org/10.1177/0149206320978799>
- Haryanti, H. (2021). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Fashion Di Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 25–33. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33718>
- Inanna, Rahmatullah, Ampa, A. T., Supatminingsih, T., Dinar, M., & Fajrinah, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital , Literasi Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *UMN Online Journal System*, 1886–1903.
- Irwan, M., & Awwalunnisa, N. (2025). Ekonomi Islam , Digitalisasi , dan Pembiayaan UMKM : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review). *Journal UNRAM*, 5(1), 128–142.
- Isra, N., Ahmad, & Supriadi. (2025). Etika Bisnis Digital dalam Perspektif Islam : Prinsip dan Implementasinya. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 448–460. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.464>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Laila, V. (2023). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Di Kecamatan Ulunoyo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(2), 242–256. <https://doi.org/10.57094/JIM.V6I2.1780>

- Mahendra, B., Kautsa, A., & Abbrori, N. H. H. (2026). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Surabaya melalui kapabilitas inovasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 139–153. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v10i1.37237>
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Octaviana, L. R., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Penerapan Balance Scorecard terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Trenggalek. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(02).
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- DIGITALISASI
- Safitri, F., Ramlah, Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v9RIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=literasi+digital+buku+&ots=TMRK6lEZkW&sig=6lIFPp5JvXXQqUYW751o5U-aGo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/JBAU.V5I2.430>
- Subagjo, A. (2023). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 464–468. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.632>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Adianto. (2022). Literasi Digital Pelaku UMKM Dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.197>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Turner, S. L., Forbes, A. B., Karahalios, A., Taljaard, M., & Mckenzie, J. E. (2021). Evaluation of

statistical methods used in the analysis of interrupted time series studies : a simulation study. *BMC Medical Research Methodology*, 0, 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12874-021-01364-0>

Zulfahmi, Sadi, Kaka, A. A., & Dandi, M. (2025). Analisis Dampak Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis : Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 24–32. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i4.4310>